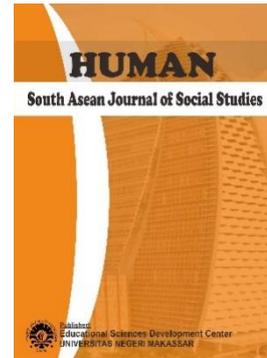


Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran *Complete Sentence* Pada Siswa Kelas IV SDN 75 Lebbae Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

Nur Hariana¹, Abd Rahman Rahim², Ummu Khalsum³

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: nurhariana1012@gmail.com



Abstract: Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran complete sentence untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa siswa kelas IV SDN 75 Lebbae Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran complete sentence dalam keterampilan menulis Siswa Kelas IV SDN 75 Lebbae Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN 75 Lebbae Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng dengan jumlah siswa 11 orang. Hasil tes keterampilan menulis siswa pada siklus I yang nilainya 75 ke atas hanya mencapai 54,00%, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan mencapai 86,36%. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus I sebesar 5,95 dan pada siklus ke II mengalami peningkatan yaitu 9,50. Sehingga dapat dikatakan bahwa, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 3,56. Sehingga tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 32,36%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis Siswa Kelas IV SDN 75 Lebbae Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng melalui model pembelajaran *complete sentence* mengalami peningkatan.

Keywords: Hasil Belajar, *Complete Sentence*, Keterampilan Menulis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan sebuah kemampuan dan kecakapan dengan menggunakan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini memegang peranan penting dalam pendidikan. Aktivitas menulis merupakan bagian dari keempat keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Dikatakan penting karena keterampilan ini menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan.

Menurut Suparno dan Yunus (2010:3) menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) menggunakan tulisan sebagai alat dan mediana. Dikatakan sebagai alat dan media untuk menyampaikan pesan karena menulis merupakan sebuah informasi yang ditulis dengan menggunakan lambang-lambang huruf dan ejaan bahasa yang disampaikan kepada pembaca untuk diketahui makna dari apa yang disampaikan oleh si penulis. Tujuan menulis untuk anak SD adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih kemampuan berbahasa dengan baik, maka membentuk kepribadian siswa untuk menguasai keterampilan menulis, baik persekolahan maupun telah menduduki bangku sekolah.

Di sekolah dasar yang diterapkan yaitu keterampilan menulis merupakan keterampilan mengkomunikasikan gagasan dan informasi yang harus dilatih mulai sejak dini. Di sekolah dasar siswa dilatih dan dibiasakan menulis, mengemukakan ide-ide yang mereka dapat tanpa adanya batasan yang bisa menurunkan kreativitas mereka dalam berpikir. Tarigan (2013: 22) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai suatu aktivitas menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis itu. Menurut Hasani (2005:2) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan observasi penulis, ditemukan permasalahan bahwa siswa belum mampu meningkatkan aktivitas belajar menulis dengan baik. Dilihat dari hasil rapor siswa ternyata hasil belajar siswa kelas IV SDN 75 Lebbae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng masih rendah. Masih ada siswa yang belum bisa menulis dengan benar terkadang asal menjawab tanpa memperhatikan teks yang ada. Dilihat dari hasil nilai rapor hanya beberapa murid yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni nilai 75 dan yang lainnya mendapatkan nilai dibawah 75 dari jumlah siswa keseluruhan ada 11 orang yaitu 5 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Jumlah ketuntasan bisa dikatakan hanya 36% dengan jumlah siswa 4 orang saja dan yang tidak tuntas 63% dengan jumlah siswa 7 orang.

Jika masalah ini masih terus terjadi tanpa adanya tindakan lebih lanjut maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran

bahasa Indonesia keterampilan menulis siswa. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran bahasa Indonesia yang bisa digunakan, salah satunya adalah model kooperatif complete sentence.

Model pembelajaran *complete sentence* merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Model pembelajaran *complete sentence* bertujuan untuk mengarahkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Model *complete sentence* ini menggunakan media bacaan berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap (Suprijono, 2012:132). Istarani (2014: 58) menyatakan bahwa model pembelajaran *complete sentence* merupakan serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Adapun peneliti yang pernah menggunakan model tersebut dalam penelitiannya seperti yang pernah dilakukan oleh Yuliatwati Ma'sum (2011) dengan judul penerapan model *complete sentence* berbasis gambar untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan benda pada siswa kelas II SDN Karang Besuki 01 Kota Malang. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Kholidah Inayati (2012) dengan judul peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan teknik *complete sentence* pada kelas III SDN Purwodadi 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Muzadi (2018) dengan judul penerapan model pembelajaran *complete sentence* untuk meningkatkan kemampuan membaca paragraf untuk murid kelas III SDN Cemengkalang Sidoarjo.

Menurut Suprijono (2012:132) langkah-langkah dalam model *complete sentence* adalah: (1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru menyampaikan materi secukupnya/siswa disuruh membaca buku dengan waktu secukupnya. (3) Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen. (4) Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap. (5) Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia. (6) Siswa berdiskusi secara berkelompok. (7) Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal. (8) Kesimpulan.

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam membuat sebuah karangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang artinya penelitian berarti mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu, tindakan artinya tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan dengan

tujuan tertentu, dan kelas artinya sebagai tempat dimana sekelompok peserta didik dengan waktu bersamaan menerima pembelajaran. Bentuk penelitian ini yaitu penelitian yang bersiklus, dimana pelaksanaan penelitian ini melalui proses empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dikatakan bersiklus karena penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang ada di kota soppeng yaitu di sekolah SDN 75 Lebbae Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan, dengan jumlah siswa sebanyak 11 murid yang siswa laki-laki sebanyak 5 orang dan siswa perempuan sebanyak 6 orang. Peneliti memilih tempat penelitian di sekolah tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian bersiklus, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini ada empat yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas (PTK), ada beberapa instrument utama yang digunakan untuk memperoleh data, yakni hasil dari observasi dan hasil tes keterampilan menulis yang dilakukan. Adapun fungsi dari instrument penelitian tersebut yaitu: (1) untuk format observasi digunakan untuk mengamati situasi proses pelaksanaan pembelajaran. (2) dan untuk kepentingan memperoleh data dari hasil keterampilan menulis siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yaitu berupa: (1) Observasi, dalam melaksanakan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. (2) Dokumentasi, teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar, foto-foto kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain untuk mengabadikan kegiatan dokumentasi juga bisa membantu untuk mendapatkan informasi yang menyangkut tentang kepribadian setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran. (3) Tes, tes yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan menulis siswa. Pertama pelaksanaan tes menulis di awal ini dilakukan untuk melihat keterampilan menulis siswa di awal. Kemudian dilakukan peningkatan keterampilan menulisnya.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diketahui dari hasil penilaian setiap siklus. Analisis kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik persentasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk analisis kuantitatif penyajian datanya dilakukan dalam bentuk tabel disrtibusi frekuensi dimana dapat

dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok. Sebelum mencari nilai rata-rata maka terlebih dahulu ditentukan skor hasil tes setiap murid dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dan kemudian dicari nilai rata-ratanya menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata

$\sum FX$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah murid

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I siklus II dan dinyatakan tuntas dengan standar nilai minimal 75 yang diberlakukan oleh sekolah SDN 75 Lebbae Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal 100% dan tuntas 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data observasi diperoleh melalui lembar observasi kegiatan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Data tersebut dipersentasekan dalam tabel berikut:

Data Hasil Observasi Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	(%)
		I	II	III		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	10	11	11	10,67	97,00
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung	5	7	7	6,33	57,54
3.	Siswa yang berpartisipasi aktif dalam berdiskusi secara berkelompok	5	5	5	5,00	45,45
4.	siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran	3	4	4	3,67	33,37
5.	Siswa yang tidak perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	3	3	4	3,33	30,27
6.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	6	7	7	6,67	60,63
Rata-rata					5,94	54,00

Data hasil observasi pada siklus I diperoleh bahwa dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang, siswa yang hadir pada saat pembelajaran selama siklus I berlangsung sebanyak 97,00%; Siswa yang memperhatikan pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung sebanyak 57,54%; siswa yang berpartisipasi aktif selama pembelajaran berkelompok sebanyak 45,45%; siswa yang aktif bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti sebanyak 33,37%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 30,27%; dan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 60,63%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa pada siklus I ini adalah 54,00%.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Baik	1	9,09
2	75 – 84	Baik	2	18,18
3	65 – 74	Cukup Baik	6	54,55
4	55 – 64	Kurang	1	9,09
5	0 – 54	Sangat Kurang	1	9,09
Jumlah			11	100

Tabel hasil tes keterampilan menulis siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85–100 dicapai oleh 1 murid dengan persentase 9,09%. Di kategori baik dengan rentang nilai 75 – 84 dicapai oleh 2 murid dengan persentase 18,18%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 65 – 74 dicapai oleh 6 murid dengan persentase 54,55%. Sedangkan pada kategori kurang dengan rentang nilai 55 – 64 dicapai oleh 1 murid dengan persentase 9,09%. Dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 54 dicapai oleh 1 murid dan persentasenya 9,09%.

Data Hasil Observasi Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	(%)
		I	II	III		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	10	11	11	10,67	97,00
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung	9	10	10	9,67	87,90
3.	Siswa yang berpartisipasi aktif dalam berdiskusi secara berkelompok	8	8	9	8,33	75,72

4.	siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran	7	7	9	7,67	69,72
5.	Siswa yang tidak perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	9	10	11	10,00	90,90
6.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	10	11	11	10,67	97,00
Rata-rata					9,50	86,36

Data hasil observasi pada siklus II diperoleh bahwa dari 11 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran selama siklus II sebanyak 97,00%; siswa yang memperhatikan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 87,90%; siswa yang berpartisipasi aktif dalam berdiskusi secara berkelompok sebanyak 75,72%; siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran selama pembelajaran berlangsung sebanyak 69,72%; siswa yang tidak perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 90,90%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 97,00%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa pada siklus II ini adalah 86,36%.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Baik	3	27,27
2	75 – 84	Baik	6	54,55
3	65 – 74	Cukup Baik	2	18,18
4	55 – 64	Kurang	0	0
5	0 – 54	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			11	100

Tabel hasil tes keterampilan menulis siswa pada siklus II menunjukkan hasil tes keterampilan menulis siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100 dicapai oleh 3 murid dengan persentase 27,27%. Di kategori baik dengan rentang nilai 75 – 84 dicapai oleh 6 murid dengan persentase 54,55%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 65 – 74 dicapai oleh 2 murid dengan persentase 18,18%. Sedangkan pada kategori kurang dengan rentang nilai 55 – 64 dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 54 dicapai oleh 0 murid dan persentasenya 0%.

Kemajuan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi

Aspek	Siklus		Kemajuan I ke II
	I	II	S2 – S1
Nilai rata-rata	5,95	9,50	3,56
Persentasi ketuntasan murid	54,00%	86,36%	32,36%

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian di atas, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa dari siklus I sebesar 5,95 dan siklus II sebesar 9,50 mengalami kemajuan sebesar 3,56. Demikian juga tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I sebesar 54,00% dan siklus II sebesar 86,36% sehingga mengalami kenaikan sebesar 32,36%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 75 Lebbae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* yang diterapkan pada siswa kelas IV SDN 75 Lebbae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu bahwa hasil tes keterampilan menulis murid pada siklus I yang nilainya 75 ke atas hanya mencapai 54,00%, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan mencapai 86,36%. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus I sebesar 5,95 dan pada siklus ke II mengalami peningkatan yaitu 9,50. Sehingga dapat dikatakan bahwa, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 3,56. Sehingga tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 32,36%.

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN 75 Lebbae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum mengalami peningkatan dari siklus ke siklus dengan menerapkan model *complete sentence*. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *complete sentence* terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa seperti perubahan perilaku, kerja sama dalam berkelompok, dan siswa lebih antusias pada saat kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasani. (2005). *Pembelajaran Menulis*. Bandung: Angkasa
- Inayati, R. K. (2012). *Peningkatan kemampuan bercerita dengan penggunaan teknik complete sentence pada kelas III SDN Purwodadi 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). <http://repository.um.ac.id/104179/> Diakses 26 Januari 2022

Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Ma'sum, Y. (2011). *Penerapan model complete setence berbasis gambar untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan benda siswa kelas II SDN Karang Besuki 01 kota Malang*. <http://repository.um.ac.id/103902/> diakses 26 januari 2022

Muzadi, M. H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Paragraf Untuk Siswa Sd. Ptk 2018 B2 Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Suparno & Yunus, M.. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suprijono. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.